

BAB II

LANDASAN TEORI

Ada beberapa konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

A. Strategi

Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia mengakibatkan segala aktivitas dan fasilitas publik diseluruh dunia ditiadakan dalam artian ditutup sementara, salah satunya perpustakaan. Perpustakaan merupakan jantungnya Pendidikan dan juga berperan penting bagi sebuah perguruan tinggi, dimana mahasiswa membutuhkan informasi dari perpustakaan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan atau penyusunan skripsi. Saat ini perpustakaan tidak bisa melakukan pelayanan seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial (*social distancing*), dengan begitu perpustakaan harus melakukan Tindakan atau strategi baru untuk tetap menjalankan tugas dan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

Strategi secara umum yaitu proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Strategi juga diartikan sebagai perpaduan antara manajemen sebagai proses penggerakan orang untuk mencapai tujuan dan strategi sebagai cara dan taktik dalam rangka menjalankan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Chandler mengemukakan bahwa strategi merupakan

tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.¹³

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana yang disusun untuk jangka panjang dengan memperhatikan berbagai sisi untuk mencapai tujuan. Dengan strategi, organisasi dimungkinkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dengan memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan dari lingkungan internal. Bagi sebuah perpustakaan yang bergerak dibidang pelayanan public strategi sangat diperlukan agar tetap bisa memberikan pelayanan kepada pemustaka dimasa pandemi dengan memperhatikan berbagai factor yaitu faktor internal dan eksternal salah satunya UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang. Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan, karena analisis SWOT dinilai sangat efektif untuk melihat bagaimana strategi perpustakaan dalam melayani pemustaka dengan memperhatikan factor internal dan eksternal sehingga dapat memanfaatkan peluang dan meminimalisir kelemahan perpustakaan tersebut terutama di masa pandemi Covid-19.

SWOT yaitu singkatan dari Strengths (kekuatan), dan Weakness (kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta Opportunities (peluang), dan Threats (tantangan). Analisis SWOT adalah suatu teknik historis yang dikenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang

¹³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 1st ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

efektif dimulai dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik bisa memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan ancaman. Analisis SWOT terdiri dari¹⁴ :

a. Kekuatan

Kekuatan adalah sumber daya/ kapabilitas yang tersedia di suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/ kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, sehingga menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

c. Peluang

Peluang adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama adalah salah satu sumber peluang.

¹⁴ Sedarmayanti. h. 109

d. Ancaman

Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman ialah penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan.

Analisis SWOT biasa digunakan di sebuah perusahaan, akan tetapi seiring berjalannya waktu maka analisis SWOT ini juga bisa digunakan di sebuah organisasi perpustakaan, karena perpustakaan merupakan organisasi yang menawarkan produk berupa jasa layanan perpustakaan. Identifikasi lingkungan internal dan eksternal di perpustakaan dalam dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Analisis SWOT

Internal	Eksternal
<p>Kekuatan (<i>strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang berkompentensi di bidangnya (Pustakawan) 2. Fasilitas perpustakaan yang memadai 3. Bentuk layanan perpustakaan 	<p>Peluang (<i>opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi teknologi informasi
<p>Kelemahan (<i>weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang relatif terbatas 2. Fasilitas perpustakaan yang belum refresentatif 3. Koleksi yang relatif terbatas 	<p>Tantangan/ancaman (<i>threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Covid-19 2. Pengetahuan pemustaka terhadap pemanfaatan teknologi 3. Pesaing

B. Pustakawan

Pustakawan merupakan faktor penggerak sebuah perpustakaan, jika pustakawannya kreatif tentulah perpustakaan tersebut akan selalu berinovasi mengikuti tuntutan zaman yang ada. Pustakawan sekarang ini dituntut untuk memiliki strategi-strategi khusus dan cerdas dalam menjalankan manajemen perpustakaan. Pustakawan ialah seorang yang bekerja di perpustakaan, melaksanakan kegiatan perpustakaan dan merupakan tenaga profesional, sebagaimana dinyatakan oleh Sulistyio-Basuki “ Pustakawan merupakan tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari berurusan dengan dunia buku”.¹⁵

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 8 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa, Pustakawan merupakan seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa, pustakawan ialah seseorang yang bekerja di perpustakaan yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dan melayani pemustaka.

C. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhannya. Menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi yang sesuai kepada pemustaka, artinya bahwa dalam layanan

¹⁵ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, cet. 1 (Jakarta: Gramedia, 1991).

¹⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pemustaka atas kebutuhan bahan pustaka atau informasinya.¹⁷ Dengan adanya pelayanan perpustakaan, pemustaka bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media serta manfaat dari berbagai alat bantu penelusuran yang tersedia.

Darmono seperti yang dikutip oleh Elva Rahma dalam buku “Akses Layanan Perpustakaan, Teori dan Aplikasi” menjelaskan bahwa layanan perpustakaan merupakan pemberian informasi kepada pemakai perpustakaan tentang hal-hal berikut : a. Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat ataupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar ruang perpustakaan, b. Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.¹⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, dengan menyediakan informasi dalam segala bentuk sehingga dapat digunakan oleh pemustaka baik untuk dimanfaatkan di tempat atau dipinjam.

Ada beberapa layanan yang tersedia di perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

¹⁷Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 2.

¹⁸ Elva Rahma, *Akses dan Layanan Perpustakaan*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).h.2

1) Layanan Sirkulasi

Lasa menyebutkan bahwa kata sirkulasi berasal dari bahasa Inggris “circulation” yang artinya perputaran peredaran seperti pada sirkulasi uang dan sebagainya. Dalam ilmu perpustakaan sirkulasi terkenal dengan peminjaman. Yusuf dan Suhendar mengemukakan bahwa pelayanan sirkulasi adalah perputaran koleksi, yakni dipinjam ke luar, dan dikembalikan; dipinjam ke luar lagi, dan dikembalikan lagi. Dengan demikian definisi dari layanan sirkulasi sesungguhnya mencakup segala bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu kepentingan pengguna jasa perpustakaan. Sementara itu layanan sirkulasi menurut Herlina merupakan layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan, dan penerbitan surat keterangan bebas perpustakaan (SKBP).

2) Layanan Referensi

Sutarno menyebutkan bahwa layanan referensi merupakan layanan yang hanya dapat diberikan terbatas di perpustakaan. Hal itu diterapkan karena beberapa pertimbangan, contohnya karena terbatasnya koleksi yang ada di perpustakaan. Layanan referensi ialah aktivitas pelayanan perpustakaan yang dilakukan untuk membantu pemustaka menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan memanfaatkan

koleksi referensi dan juga memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

3) Layanan Internet

Sebelumnya layanan internet ini biasanya dikenakan tarif atau biaya dalam pemakaiannya. Namun dengan adanya sentuhan teknologi, kini beberapa perpustakaan sudah memberikan layanan internet secara gratis dan bebas. Layanan Internet saat ini sangat mudah diakses dengan menggunakan wifi dan Hot Spot yang disediakan di perpustakaan. Layanan internet bisa dimanfaatkan dengan bebas dan gratis hanya apabila pengguna merupakan anggota perpustakaan tersebut. Sebagai anggota, maka perpustakaan akan memberikan user id yang dapat dimanfaatkan dalam mengakses layanan internet perpustakaan tersebut.

4) Layanan Penelusuran Informasi

Layanan penelusuran informasi disebut juga dengan istilah Desk Informasi Services, merupakan informasi perpustakaan yang disiapkan dari berbagai macam sumber yang jelas, diakui kebenarannya, valid, realibel, dan faktual, sehingga dapat dipercaya serta bisa dimanfaatkan dengan baik. Penelusuran jenis koleksi dan informasi adalah kegiatan yang paling intensif di perpustakaan. Penelusuran harus diakomodir dengan mendukung penelusuran dinamis secara kontekstual sesuai dengan preferensi pengguna.

Pada era digital saat ini, penelusuran informasi mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi yang diinginkan. Penelusuran

informasi dengan komputer merupakan kegiatan mencari informasi bibliografi, data atau teks penuh (full text) melalui pangkalan data yang dibangun sendiri atau pangkalan data lain melalui jaringan kerjasama atau melalui CD-ROM.

5) Layanan Digital

Layanan digital adalah layanan yang digunakan untuk penelusuran artikel, jurnal dan penyebaran informasi serta pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan sumber daya yang tersedia melalui internet atau website. Darmawan mengungkapkan bahwa internet ialah suatu sistem jaringan komunikasi jarak jauh yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik dengan kekuatan dan kapasitas yang ditentukan oleh besar kecilnya byte. Byte disebut sebagai satuan gelombang elektromagnetik bisa berisi triliunan data digital. Data digital ini bisa diterjemahkan dalam berbagai bentuk transferring data yang bergantung pada sistem operasi dari jaringan komputer yang dibangunnya. Medium data jaringan komputer yang disimpan dalam gelombang elektromagnetik ini mampu menjelajah ruang angkasa dan tentunya dunia sekaligus, maka biasanya internet terkait dengan istilah worl-wideweb (www), dan ini sering akan kita jumpai jika mengoperasikan jaringan internet pada layar monitor komputer.

6) Layanan Pemilihan Bahan Pustaka

Pemustaka bisa memberikan usulan mengenai pengadaan atau pembelian bahan pustaka dengan mengisi formulir usulan pengadaan bahan pustaka yang tersedia pada countercounter pelayanan yang ada.

7) Layanan Pendidikan Pemustaka (user education)

Tidak seluruh pemustaka mampu atau bisa memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar. Sutarno menjelaskan bahwa layanan pendidikan pemustaka merupakan sebuah bimbingan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan panduan, penjelasan tentang pemanfaatan perpustakaan kepada sekelompok pengguna baru perpustakaan. Pelayanan ini mencakup kegiatan petugas perpustakaan dalam upaya membantu meningkatkan pemustaka dalam mendayagunakan seluruh koleksi yang dimiliki perpustakaan. Jadi layanan pendidikan pemustaka didefinisikan sebagai layanan yang diberikan kepada pemustaka yang berisi penjelasan mengenai cara-cara pemanfaatan baik koleksi maupun layanan perpustakaan. Tujuan pendidikan pemustaka yaitu agar pemustaka dapat dengan mudah menggunakan perpustakaan dengan baik dan benar. Dengan demikian pemustaka dapat mencari kebutuhan informasinya dengan cepat, tepat dan efisien.

8) Layanan Pengiriman Dokumen (document delivery service)

Perpustakaan juga melayani permintaan artikel jurnal atau bagian dari buku yang tidak dimiliki oleh perpustakaan ke unit-unit informasi atau perpustakaan lain baik di dalam ataupun di luar negeri.

9) Layanan Pandangan-Dengar (Audio-Visual)

Layanan ini adalah suatu kegiatan meminjamkan koleksi audio-visual kepada pengguna untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapan dari perpustakaan. Menurut Herlina tujuan dari layanan pandang-dengar ialah sebagai berikut:

- a. Menyediakan media khusus untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan rekreasi;
- b. Memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan;
- c. Meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan pesan pendidikan; serta
- d. Meningkatkan daya ingat pengguna melalui koleksi pandang-dengar disamping melalui bacaan.
- e. Perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi dalam bentuk media cetak seperti buku dan majalah. Layanan audio-visual memperkaya informasi pemustaka yang diberikan perpustakaan. Dengan layanan audio-visual ini dapat meningkatkan daya ingat pemustaka.

10) Layanan Jasa Kesiagaan Informasi (JKI)

Jasa Kesiagaan Informasi (JKI) memungkinkan pengguna untuk mengetahui koleksi baru dalam bidang yang diminati. Jasa ini bertujuan untuk membantu pengguna perpustakaan agar selalu bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; juga memungkinkan

pemustaka mengetahui informasi mutakhir yang ada di perpustakaan sesuai dengan bidang minatnya; serta memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemustaka dan perpustakaan sehingga pelayanan dan koleksi yang tersedia digunakan dengan lebih tepat guna.

11) Silang Layan

Silang layan merupakan kerjasama antar perpustakaan dalam bentuk saling menggunakan sumber daya dan juga pelayanan informasi semua perpustakaan yang terlibat. Manfaat dari adanya silang layan ini:

- a. Perpustakaan lebih mampu memenuhi kebutuhan penggunanya;
- b. Fasilitas yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan dapat digunakan secara optimal;
- c. Sebuah perpustakaan dapat menggunakan koleksi yang lebih besar dan lebih beragam daripada yang dimiliki sendiri.

Ada dua cara yang bisa dilakukan dalam silang layan yakni;

- a. Perpustakaan menghubungi langsung perpustakaan lain; dan
- b. Perpustakaan menghubungi pusat informasi atau koordinir kerjasama perpustakaan.

Perpustakaan seyogyanya dapat bekerjasama. Kerjasama antar perpustakaan ditujukan agar bisa saling membantu dalam penggunaan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan-perpustakaan yang terlibat. Selain itu silang layan juga bisa mempererat keharmonisan agar nantinya bisa saling memberikan dukungan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan.

12) Layanan Fotokopi

Hampir segala jenis perpustakaan memerlukan layanan ini. Terutama jika perpustakaan tersebut tidak bisa meminjamkan koleksinya keluar perpustakaan, maka perpustakaan itu harus menyediakan layanan fotokopi. Hal ini disebabkan karena pemustaka seringkali tidak memiliki banyak waktu untuk membaca di tempat. Banyak juga pengguna perpustakaan yang datang dari kota lain yang tempatnya jauh dari perpustakaan tersebut. Bagi pemustaka yang seperti ini biasanya hanya diperbolehkan membaca ditempat. Padahal pengguna yang datang dari jauh memiliki waktu yang singkat dan terbatas. Maka tidak ada pilihan lain untuk menghemat waktu mereka akan meminta jasa fotokopi untuk mendapatkan artikel yang sudah ditemukannya.

D. Covid-19

Pada permulaan tahun 2020, dunia digemparkan dengan terjadinya infeksi berat yang penyebabnya belum diketahui, bermula dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapat 44 pasien pneumonia yang berat di sebuah wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut serta berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini sementara disebut sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV),

kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 sebagai Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini bisa menular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.¹⁹ COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.²⁰

Virus corona adalah zoonosis, sehingga kemungkinan virus tersebut berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, namun data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga adalah zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yakni diprediksi melalui droplet serta kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Awal kemunculannya diduga yaitu penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal

¹⁹ Diah Handayani, “Penyakit Virus Corona 2019”, *J Respir Indo* Vol. 40 No. 2 (April 2020). h. 120 Diakses pada tanggal 1 September 2020 <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101/110>

²⁰World Health Organization. Novel Coronavirus (COVID-19) Situation Report - 25. [Internet]. 2020 [cited 1 September 2020] <https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situationreports/20200214-sitrep-25-covid-2020>] Available from:

organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Berdasarkan Panduan Surveilans Global WHO untuk novel Corona-virus 2019 (COVID-19) per 20 Maret 2020, definisi infeksi COVID-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut²¹:

1. Kasus Terduga (suspect case)
2. Kasus probable (probable case)
3. Kasus terkonfirmasi

Klasifikasi infeksi COVID-19 di Indonesia sekarang ini didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia COVID-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Terdapat sedikit perbedaan dengan klasifikasi WHO, seperti kasus suspek disebut dengan Pasien dalam Pengawasan (PdP) dan terdapat penambahan Orang dalam Pemantauan (OdP). Istilah kasus probable yang sebelumnya terdapat pada panduan Kemenkes RI dan ada pada panduan WHO saat ini sudah tidak ada. Berikut klasifikasi berdasarkan buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19) per 27 Maret 2020.²²

1. Pasien dalam Pengawasan (PdP)
2. Orang dalam Pemantauan (OdP)
3. Orang Tanpa Gejala (OTG)¹⁶
4. Kasus Konfirmasi yaitu Pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan polymerase chain reaction (PCR).

²¹ Diah Handayani and Dwi Rendra Hadi, "Penyakit Virus Corona 2019", h. 119.

²² Diah Handayani and Dwi Rendra Hadi, "Penyakit Virus Corona 2019"

Virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Langkah untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.²³

Pemerintah terus melakukan upaya untuk mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia, yaitu dengan memberikan kebijakan dan peringatan kepada masyarakat. Pemerintah juga membentuk peraturan yang berkaitan dengan Covid-19, diantaranya sebagai berikut.²⁴

1). Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan

Pasal 53 disebutkan bahwa: Karantina wilayah merupakan pembatasan penduduk di suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa guna untuk mencegah kemungkinannya penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Pasal 54 disebutkan bahwa: sebelum melakukan karantina wilayah harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat. Wilayah yang dikarantina diberikan garis karantina yang dijaga dengan ketat oleh pejabat karantina

²³ Nur Rohim Yunus, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19" 7, no. 3 (2020): 227–38, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.

²⁴ Syafrida Syafrida, "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 14, 2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>.

kesehatan dan kepolisian yang berada diluar wilayah. Anggota masyarakat yang dikarantina tidak diizinkan keluar masuk selama masa karantina dan, jika ada sakit dilakukan tindakan isolasi dan segera dirujuk ke rumah sakit.

Pasal 55 juga menyebutkan bahwa: selama masa karantina kebutuhan hidup dasar orang dan makanan hewan ternak di wilayah karantina menjadi tanggung jawab pemerintah pusat. Tanggung jawab pemerintah pusat yang melibatkan pemerintahan daerah dan pihak yang terkait. Pasal 60 menyebutkan: undang-undang Karantina Kesehatan harus diatur dengan Peraturan pemerintah, akan tetapi hingga saat ini ada Peraturan yang mengatur sehingga karantina wilayah tidak dapat diterapkan.²⁵

- 2). Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan

Dasar pertimbangan Presiden Joko Widodo mengeluarkan Perppu Nomor 1 Tahun 2020 yaitu disebabkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) sebagai pandemi menimbulkan banyak korban jiwa, kerugian material berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Pandemi Covid-19 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan, sehingga diperlukan berbagai upaya Pemerintah untuk melakukan penyelamatan

²⁵ Syafrida, "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia."

kesehatan dan perekonomian nasional serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak diantaranya yaitu memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan kegiatan ekonomi domestik. Pemerintah dan lembaga terkait harus segera mengambil kebijakan serta langkah-langkah penyelamatan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan dan pemulihan perekonomian serta memperkuat kewenangan berbagai lembaga dalam sektor keuangan.

3). Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang dimaksud sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu pembatasan aktivitas tertentu penduduk disuatu tempat yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. PSBB dilaksanakan selama masa inkubasi terpanjang, yakni 14 hari. Jika masih terdapat bukti penyebaran berupa adanya kasus baru, dapat diperpanjang dalam masa 14 hari sejak ditemukannya kasus terakhir.

4). Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020

Presiden Joko Widodo mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 mengenai Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 yang dikepalai oleh Badan Penanggulangan Bencana (BNPB).

5). Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial

Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Cakupan PSBB diantaranya peliburan sekolah dan tempat kerja, fasilitas umum, kecuali supermarket, minimarket, pasar, toko, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, serta kebutuhan pokok, kegiatan sosial dan budaya, pelarangan kerumunan orang, pertemuan politik, olahraga, hiburan, akademik, dan budaya, moda transportasi moda pengecualian transportasi penumpang umum atau pribadi dengan memperhatikan jumlah penumpang dan menjaga jarak antar penumpang, kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan kecuali, kegiatan pertahanan dan keamanan untuk menegakkan kedaulatan Negara, keutuhan wilayah, dan melindungi bangsa dari ancaman gangguan, serta mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat.

6). Surat Edaran dari Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19

Perkembangan Corona Virus Disease (COVID-19) semakin menyebar luas di Indonesia oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Yang pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 ini merupakan panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan, salah satunya yaitu menghimbau untuk melaksanakan protocol Kesehatan, menjaga kebersihan, dan juga mencuci tangan dengan sabun.